

PENGARUH BELAJAR MANDIRI, FASILITAS BELAJAR, DAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI

THE EFFECT OF INDEPENDENT LEARNING, LEARNING FACILITIES, AND ACADEMIC PROCRASTINATION BEHAVIOR ON THE SUCCESSFUL IMPLEMENTATION OF DISTANCE LEARNING IN ACCOUNTING COMPUTER LESSONS

Tri Nur Mileniyati

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
tri9933fe.2018@student.uny.ac.id

Rizqi Ilyasa Aghni, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
rizqiilyasa@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Belajar Mandiri, Fasilitas Belajar, dan Perilaku Prokrastinasi Akademik terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Belajar Mandiri terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022; 2) Fasilitas Belajar terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022; dan 3) Perilaku Prokrastinasi Akademik terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto* dengan sampel sebanyak 86 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t, analisis regresi berganda, dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Belajar Mandiri terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,680, r^2_{x1y} sebesar 0,462 dan koefisien regresi sebesar 0,586; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,480, r^2_{x2y} sebesar 0,230 dan koefisien regresi sebesar 0,319; 3) Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Perilaku Prokrastinasi Akademik terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi dengan nilai r_{x3y} sebesar 0,076, r^2_{x3y} sebesar 0,006 dan koefisien regresi sebesar -0,051.

Kata kunci: Belajar Mandiri, Fasilitas Belajar, Perilaku Prokrastinasi Akademik, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: *The Effect of Independent Learning, Learning Facilities, and Academic Procrastination Behavior on the Successful Implementation of Distance Learning in Accounting Computer Lessons for Class XI Students in Skill Competency of Accounting and Financial Institution of Vocational Schoolstate 1 Godean for the Academic Year 2021/2022. This reserch aims to determine the effect of: 1) Independent Learning on the Successful Implementation of Distance Learning in Computer Accounting Lessons for Class XI Students in Skill Competency of Accounting and Financial Institution of Vocational Schoolstate 1 Godean for the Academic Year 2021/2022; 2) Learning Facilities on the Successful Implementation of Distance Learning in Accounting Computer Lessons for Class XI Students*

in Skill Competency of Accounting and Financial Institution of Vocational Schoolstate 1 Godean for the Academic Year 2021/2022; and 3) Academic Procrastination Behavior on the Successful Implementation of Distance Learning in Accounting Computer Lessons for Class XI Students in Skill Competency of Accounting and Financial Institution of Vocational Schoolstate 1 Godean for the Academic Year 2021/2022. This research is included in the type of ex post facto research with a sample of 86 people. Methods of data collection using a questionnaire. The analysis prerequisite test consists of normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Then the data analysis technique used is t-test, multiple regression analysis, and f-test. The results showed that: 1) There was a positive and significant effect between Independent Learning on the Success of Distance Learning Implementation in Computer Accounting Lessons with the value of r_{x_1y} is 0.680, $r^2_{x_1y}$ is 0.462 and the regression coefficient is 0.586; 2) There is a positive and significant effect between Learning Facilities on the Successful Implementation of Distance Learning in Accounting Computer Lessons with the value of r_{x_2y} is 0.480, $r^2_{x_2y}$ is 0.230 and the regression coefficient is 0.319; 3) There is no negative and significant effect between Academic Procrastination Behavior on the Successful Implementation of Distance Learning in Accounting Computer Lessons with the value of r_{x_3y} is 0.076, $r^2_{x_3y}$ is 0.006 and the regression coefficient is -0.051.

Keywords: *Independent Learning, Learning Facilities, Academic Procrastination Behavior, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan kerja sesuai dengan bidangnya dan menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Untuk itu guru dan peserta didik harus bekerjasama dengan baik guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan optimal. Namun, pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah membuat hampir seluruh kegiatan sehari-hari terhambat. Sektor pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk di Negara Indonesia.

Dimasa pandemi Covid-19, proses penyelenggaraan pendidikan sangat berbeda

dari sebelumnya. Untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19, pendidikan diselenggarakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung (Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 21 September 2021)). Melansir berita pada <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/> yang diakses tanggal 9 Oktober 2021 pembelajaran jarak jauh yang saat ini diterapkan memberikan berbagai tantangan dan kendala yang harus dihadapi seperti: ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, akses internet dan kuota, dan keterbatasan teknologi pendidikan. Kendala-kendala tersebut terjadi karena Indonesia harus mengejar pembelajaran jarak

jauh secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum sepenuhnya siap karena selama ini, pembelajaran jarak jauh hanya digunakan sebagai konsep dan perangkat teknis saja, belum sebagai cara berpikir, dan paradigma pembelajaran.

SMK Negeri 1 Godean menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19 dengan melakukan berbagai inovasi dan berlaku bagi semua mata pelajaran baik itu teori ataupun praktikum. Aktivitas pembelajaran tersebut dipilih dengan mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimasing-masing daerah dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Setyawan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran komputer akuntansi di SMK Negeri 1 Godean, diketahui bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh memberikan berbagai dampak dan hambatan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan hasil Penilaian Tengah Semester. Pada kelas XI AKL 1 menunjukkan bahwa persentase daya serap kelas sebesar 64% dengan jumlah peserta didik yang belum

kompeten adalah 13 orang. Pada kelas XI AKL 2 menunjukkan bahwa persentase daya serap kelas sebesar 61% dengan jumlah peserta didik yang belum kompeten adalah 14 orang. Kemudian pada kelas XI AKL 3 menunjukkan bahwa persentase daya serap kelas sebesar 69% dengan jumlah peserta didik yang belum kompeten adalah 11 orang. Kurangnya daya serap yang terjadi pada peserta didik disetiap kelas, pastinya memiliki berbagai faktor yang berbeda-beda.

Pada penerapan pembelajaran jarak jauh, peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar mandiri. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menerima penjelasan secara langsung oleh guru dan melakukan praktikum di laboratorium sekolah seperti saat pembelajaran tatap muka. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Haris Mudjimim (2007:1) bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi tertentu untuk mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Tanpa adanya dorongan atau motivasi belajar yang kuat pada diri peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Selain dituntut untuk lebih mandiri, peserta didik juga dituntut untuk memanfaatkan fasilitas pendukung yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat

dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang baik dan lengkap, pastinya akan semakin memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Dalyono (2001:241), “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.

Karena pembelajaran dilakukan di rumah, pastinya ketersediaan maupun kualitas fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang memadai dan ada juga peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang cukup terbatas. Apalagi untuk mata pelajaran komputer akuntansi. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, peserta didik harus menggunakan laptop atau komputer pribadi untuk berlatih mengerjakan siklus akuntansi dengan bantuan *software* MYOB *Accounting* dan juga fasilitas belajar yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, khususnya pada kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala meliputi: tidak memiliki laptop ataupun komputer pribadi, tidak bisa menginstall aplikasi MYOB *Accounting*, gadget yang kurang memadai, serta kurangnya akses internet karena keterbatasan kuota dan sinyal. Hal ini dibuktikan dengan

rata-rata peserta didik dari kelas XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3 yang dapat mengikuti kelas secara *virtual meeting* tanpa kendala adalah 23 orang atau 63% dari 36 orang per kelas. Kemudian untuk rata-rata peserta didik dari kelas XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3 yang dapat melakukan praktikum komputer akuntansi menggunakan MYOB *Accounting* di rumah adalah 10 orang atau 33% dari total 36 orang per kelas. Selain itu, pada saat pembelajaran diselenggarakan secara asinkron menggunakan *google classroom*, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat mengakses materi tepat waktu dikarenakan tidak mempunyai kuota untuk mengakses *google classroom* dan materi yang diupload di *youtube*.

Selain aktivitas belajar mandiri dan fasilitas belajar, perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi saat ini. Peserta didik harus mampu membagi waktu belajar, memilih metode belajar yang tepat untuk dirinya sendiri dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Menurut Farauq (2010) yang dikutip dalam Gracelyta, Theadora, dan Harlina (2021:2) Prokrastinasi adalah perilaku ketidakmampuan individu dalam memanfaatkan waktu secara efektif yang menyebabkan seseorang menunda-nunda pekerjaannya. Menunda-nunda pekerjaan

atau tugas dalam belajar biasa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat terjadi karena adanya kesalahan persepsi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik memandang bahwa pengerjaan tugas sekolah merupakan hal yang tidak menyenangkan, sehingga peserta didik akan menunda pengerjaan tugas tersebut dan bisa saja melupakannya.

Pada mata pelajaran komputer akuntansi, guru memberikan tugas disetiap pertemuan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengakses materi baik video tutorial ataupun materi tertulis. Walaupun guru sudah memberikan *deadline* pengerjaan tugas yang cukup lama, namun masih banyak peserta didik yang sering menunda pengerjaan tugas. Jumlah peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas dapat diketahui berdasarkan hasil rekap pengerjaan tugas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekap Pengerjaan Tugas Peserta Didik

Tu gas	XI AKL 1		XI AKL 2		XI AKL 3	
	Tepat wakt u	Te rla mb at	Tepat wakt u	Terl a mba t	Tepat wakt u	Ter la mb at
1	35	1	22	14	13	23
2	23	13	19	17	19	17
3	22	14	20	16	18	18
4	31	5	25	11	20	16
5	25	11	31	5	23	13

Melihat permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Belajar Mandiri, Fasilitas Belajar, dan Perilaku Prokrastinasi

Akademik terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Setelah adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat melakukan evaluasi dan dapat berusaha lebih maksimal untuk mewujudkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik dari sekarang.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengaruh Belajar Mandiri terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif untuk menguasai suatu kompetensi yang mana pelaksanaannya akan bergantung pada siapa yang membuat keputusan untuk belajar. Pada pelaksanaannya, peserta didik akan memegang secara penuh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Pada penerapan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar mandiri. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menerima penjelasan secara langsung oleh guru melalui pembelajaran tatap muka dan tidak dapat melakukan praktikum komputer akuntansi di

laboratorium sekolah seperti saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

Dimasa penerapan pembelajaran jarak jauh saat ini, peserta didik harus aktif sendiri dalam menggali berbagai sumber belajar baik itu yang diberikan oleh guru ataupun sumber lainnya. Berdasarkan uraian diatas, aktivitas belajar mandiri peserta didik yang tinggi dapat membuat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi itu semakin tinggi. Namun apabila aktivitas belajar mandiri peserta didik rendah, maka dapat membuat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi itu semakin rendah. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai sarana prasarana yang

dibutuhkan untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik yang dapat berupa benda ataupun uang. Dalyono (2001:241), menyampaikan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Dengan demikian hasil belajar peserta didik akan semakin baik apabila didukung oleh fasilitas belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

Pada masa penerapan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 ini berlangsung, kegiatan belajar dilakukan dirumah masing-masing. Dengan demikian, pastinya ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik akan berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang memadai dan ada juga peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang cukup terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi. Apabila peserta didik memiliki ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar yang baik dan

lengkap, maka tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi akan semakin tinggi. Namun apabila peserta didik memiliki ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar yang kurang baik dan tidak lengkap, maka tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi akan semakin rendah. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Pengaruh Perilaku Prokrastinasi Akademik terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi saat ini. Peserta didik harus mampu membagi waktu belajar, memilih metode belajar yang tepat untuk dirinya sendiri dan menyelesaikan tugas

tepat pada waktunya. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang menunda pengerjaan tugas dan kegiatan belajar lainnya. Perilaku penundaan tugas ini dilakukan dengan mengerjakan tugas akademik mendekati deadline pengumpulan tugas atau bahkan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Prokrastinasi akademik ini dapat terjadi karena adanya kesalahan persepsi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik memandang bahwa pengerjaan tugas sekolah merupakan hal yang tidak menyenangkan, sehingga peserta didik akan menunda pengerjaan tugas tersebut dan bisa saja melupakannya.

Berdasarkan uraian diatas, perilaku prokrastinasi akademik peserta didik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik akan menurunkan tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi. Begitu pula sebaliknya, apabila perilaku prokrastinasi akademik peserta didik itu rendah maka tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi akan semakin tinggi. Hipotesis ketiga dalam

penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis *ex post facto* karena penelitian ini digunakan untuk meneliti variabel yang mana kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian tersebut dilakukan (Arikunto, Suharsimi: 2010:17). Kemudian metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2017:23) yang menyampaikan bahwa “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring)”. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti populasi dan sampel yang sudah ditentukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Kemudian akan dilanjutkan dengan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Godean yang beralamatkan di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman pada bulan Oktober 2021 – Mei 2022.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Godean Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 108 peserta didik. Kemudian untuk memilih sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* yang merupakan teknik sampling dimana pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Supranto, J (2008:24)). Kemudian untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikutip dalam Hartati, Neneng (2017:178) sebagai berikut:
$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai sampel penelitian dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 108 orang, maka

berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh 86 orang yang akan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke sekolah dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung. Dimana menurut Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2017:21) wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fajar Setyawan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran komputer akuntansi SMK Negeri 1 Godean dengan menanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dampak pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik, kendala yang dialami, dan ketercapaian pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai penilaian tengah semester dan rekapitulasi hasil pengumpulan tugas peserta didik yang mana digunakan untuk menyusun latar belakang. selain itu, pada tahap observasi awal, peneliti

juga menggunakan data peserta didik untuk mengetahui jumlah peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean. Hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen digunakan untuk menyusun latar belakang.

Kemudian, dalam penelitian ini, kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel belajar mandiri, fasilitas belajar, prokrastinasi akademik peserta didik dan keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dari variabel belajar mandiri, fasilitas belajar, prokrastinasi akademik peserta didik dan keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh terhadap mata pelajaran komputer akuntansi, peneliti menggunakan angket tertutup dengan skala likert dan lima alteratif jawaban. Menurut Ridwan dan Akdon (2017:16) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Kisi-kisi untuk setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Terbuka	1,2,3,4,5,6	6
2	Belajar mandiri	7,8,9,10,11	5
3	Belajar tuntas	12,13,14,15	4
4	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dan/atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya	16,17,18,19	4
Jumlah		19	19

Tabel 3. Kisi-Kisi Belajar Mandiri

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Keaktifan pembelajar	20,21,22,23,24,25	6
2	Persistensi kegiatan belajar	26,27,28,29	4
3	Keterarahan belajar	30,31,32,33	4
4	Kreativitas untuk mencapai tujuan pembelajar	34,35,36,37	4
Jumlah		18	18

Tabel 4. Kisi-Kisi Fasilitas Belajar

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Ruang/tempat belajar yang baik	38,29,40,41,42	5
2	Penerangan cahaya	43,44,45	3

3	Perabotan belajar yang lengkap	46,47,48,49	4
4	Perlengkapan belajar yang efisien	50,51,52,53	4
Jumlah		16	16

Tabel 5. Kisi-Kisi Perilaku Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Terlambatnya dalam mengerjakan tugas	54,55*,56*,57*	4
2	Menunda belajar saat menghadapi ujian	58*,59*,60,61*	4
3	Menunda kegiatan membaca	62*,63*,64*,65*	4
4	Penundaan kinerja administratif	66*,67*,68*	3
5	Menunda untuk menghadiri tatap muka	69*,70*,71*,72*	4
6	Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan	73,74*,75*,76	4
Jumlah		23	23

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilaksanakan melalui uji coba terpakai pada 30 peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean yang merupakan bagian dari sampel

penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2017:31) yang mana menyampaikan bahwa “Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden”. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item Valid	Item Tidak Valid	Total
Y	Terbuka	1,2,3,4,5	6	6
	Belajar mandiri	8,9	7, 10, 11	5
	Belajar tuntas	12,13,14,15		4
	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dan/atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya	16,17,18,19		4
X1	Keaktifan pembelajar	20,21,22,23,24,25		6
	Persistensi kegiatan belajar	27,28,29	26	4
	Keterarahan belajar	30,31,33	32	4

	Kreativitas untuk mencapai tujuan pembelajar	34,35,36,37		4
X2	Ruang/tempat belajar yang baik	38,29,40,41	42	5
	Penerangan cahaya	44,45	43	3
	Perabotan belajar yang lengkap	46,47,48,49		4
	Perlengkapan belajar yang efisien	50,51,52,53		4
X3	Terlambatnya dalam mengerjakan tugas	54,55*,56*,57*		4
	Menunda belajar saat menghadapi ujian	59*,61	58*,60	4
	Menunda kegiatan membaca	62*,63*,64*,65*		4
	Penundaan kinerja administratif	66*,67*,68*		3
	Menunda untuk menghadiri tatap muka	69*,71*	70*,72*	4
	Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan	74*,75*	73,76	4
	Total	62	14	76

Sumber: Data Primer

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Tingkat Reliabilitas
Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (Y)	0,829	15	Tinggi
Belajar Mandiri (X1)	0,845	16	Tinggi
Fasilitas Belajar (X2)	0,819	14	Tinggi
Prokrastinasi akademik (X3)	0,834	17	Tinggi

Sumber: Data Primer

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilaksanakan meliputi Uji Prasyarat Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Kemudian setelah semua persyaratan terpenuhi maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dan Pengujian Signifikansi dengan Uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah melalui Microsoft Excel,

diperoleh skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 36. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 44,84, median 45,00, modus 45,00 dan standar defiasi 3,93. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh data distribusi frekuensi variabel keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	36-38	4
2	39-41	12
3	42-44	23
4	45-47	29
5	48-50	11
6	51-53	6
7	54-56	1
Total		86

Sumber: Data Primer

Dari hasil analisis diatas, kemudian dilakukan uji kecenderungan variabel menggunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standar defiasi ideal (SDi). Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh harga rata-rata ideal (Mi) sebesar 45,00 dan standar defiasi ideal (SDi) sebesar 3,16. Selanjutnya perhitungan dapat dijabarkan dalam tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Interval	Frekuensi	Per sen	Kategori
> 50,2	7	8%	Sangat Tinggi
47,08 - 50,2	11	13%	Tinggi
43,9 - 47,08	37	43%	Sedang
40,75 - 43,9	19	22%	Rendah
< 40,75	12	14%	Sangat rendah
Total	86	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean dalam kategori sedang.

2. Belajar Mandiri

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah melalui Microsoft Excel, diperoleh skor tertinggi adalah 58 dan skor terendah adalah 34. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 45,65, median 46,00, modus 47,00 dan standar defiasi 4,56. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh data distribusi frekuensi variabel belajar mandiri sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Belajar Mandiri

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	34-37	2
2	38-41	15
3	42-45	24
4	46-49	28
5	50-53	15
6	54-57	1
7	58-61	1
Total		86

Sumber: Data Primer

Dari hasil analisis diatas, kemudian dilakukan uji kecenderungan variabel menggunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standar defiasi ideal (SDi). Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh harga rata-rata ideal (Mi) sebesar 46,00 dan standar defiasi ideal (SDi) sebesar 4,00. Selanjutnya perhitungan dapat dijabarkan dalam tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Belajar Mandiri

Interval	Frekuensi	Per sen	Kategori
> 52	2	2%	Sangat Tinggi
48 - 52	20	23%	Tinggi
44 - 48	29	34%	Sedang
40 - 44	23	27%	Rendah
< 40	12	14%	Sangat rendah
Total	86	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa belajar mandiri peserta didik kelas XI

Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean dalam kategori sedang.

3. Fasilitas Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah melalui Microsoft Excel, diperoleh skor tertinggi adalah 53 dan skor terendah adalah 27. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 40,08, median 40,00, modus 40,00 dan standar defiasi 5,92. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh data distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	27-30	5
2	31-34	12
3	35-38	16
4	39-42	26
5	43-46	13
6	47-50	9
7	51-54	5
Total		86

Sumber: Data Primer

Dari hasil analisis diatas, kemudian dilakukan uji kecenderungan variabel menggunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standar defiasi ideal (SDi). Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh harga rata-rata ideal (Mi) sebesar 40,00 dan standar defiasi ideal (SDi) sebesar 4,33. Selanjutnya perhitungan dapat dijabarkan dalam

tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Fasilitas Belajar

Interval	Frekuensi	Per sen	Kategori
> 46,5	14	16%	Sangat Tinggi
42,16 - 46,5	13	15%	Tinggi
37,8 - 42,16	31	36%	Sedang
33,5 - 37,8	14	16%	Rendah
< 33,5	14	16%	Sangat rendah
Total	86	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean dalam kategori sedang.

4. Perilaku Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah melalui Microsoft Excel, diperoleh skor tertinggi adalah 57 dan skor terendah adalah 29. Hasil analisis menunjukkan mean sebesar 43,55, median 43,00, modus 40,00 dan standar defiasi 5,84. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh data distribusi frekuensi variabel perilaku prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Prokrastinasi Akademik

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	29-33	3
2	34-38	15
3	39-43	26
4	44-48	25
5	49-53	11
6	54-58	6
7	59-63	0
Total		86

Sumber: Data Primer

Dari hasil analisis diatas, kemudian dilakukan uji kecenderungan variabel menggunakan harga rata-rata ideal (Mi) dan standar defiasi ideal (SDi). Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh harga rata-rata ideal (Mi) sebesar 43,00 dan standar defiasi ideal (SDi) sebesar 4,66. Selanjutnya perhitungan dapat dijabarkan dalam tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik

Interval	Frekuensi	Per sen	Kategori
< 36	8	9%	Sangat Tinggi
36-40,6	24	28%	Tinggi
40,6 - 45,3	26	30%	Sedang
45,3-50	24	28%	Rendah
> 50	4	5%	Sangat rendah
Total	86	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa perilaku prokrastinasi

akademik peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi program komputer. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah: data dikatakan normal apabila nilai $Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05$. Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi	0,200	Normal
Belajar Mandiri	0,200	Normal
Fasilitas Belajar	0,200	Normal
Perilaku Prokrastinasi Akademik	0,200	Normal

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel belajar mandiri, fasilitas belajar, perilaku prokrastinasi akademik, dan

keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,200 yang mana lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa kelinearan regresi. Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan dengan bantuan aplikasi program komputer. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah: data dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai Sig. Pada baris Deviation from Linearity $> 0,05$. Hasil uji linearitas yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi *Belajar Mandiri	0,630	Linear
Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata	0,385	Linear

Pelajaran Komputer Akuntansi *Fasilitas Belajar		
Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi *Perilaku Prokrastinasi Akademik	0,126	Linear

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. pada baris Deviation from Linearity $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear, maka dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, Imam (2018:107) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada analisis regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada analisis regresi, penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan VIF (Varian Inflation Factor) dengan bantuan aplikasi program komputer. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah:

apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
Belajar Mandiri	1,304	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas Belajar	1,302	Tidak terjadi multikolinearitas
Perilaku Prokrastinasi Akademik	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel belajar mandiri memiliki nilai VIF pada Colinearity Statistics sebesar 1,304 yang kurang dari 10 ($1,304 < 10$), variabel fasilitas belajar memiliki nilai VIF pada Colinearity Statistics sebesar 1,302 yang kurang dari 10 ($1,302 < 10$), dan variabel perilaku prokrastinasi akademik memiliki nilai VIF pada Colinearity Statistics sebesar 1,003 yang kurang dari 10 ($1,003 < 10$). Karena ketiga variabel memiliki nilai VIF pada Colinearity Statistics kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, Imam (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis regresi yang dilakukan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan bantuan aplikasi program komputer. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah: apabila nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Belajar Mandiri	0,932	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fasilitas Belajar	0,482	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku Prokrastinasi Akademik	0,347	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel belajar mandiri memiliki nilai signifikansi 0,932 yang mana lebih dari 0,05 ($0,932 > 0,05$), variabel fasilitas belajar memiliki nilai signifikansi 0,482 yang mana lebih dari 0,05 ($0,482 > 0,05$), dan variabel perilaku prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi 0,347 yang mana lebih dari

0,05 ($0,347 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan analisis regresi dapat dilanjutkan

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X_1 -Y)

Variabel	Koefisien	Keterangan
Koefisien Regresi X_1	0,586	Positif Signifikan
Konstanta	18,187	
Koefisien Korelasi (r_{x_1y})	0,680	
Koefien Determinasi ($r^2_{x_1y}$)	0,462	
t_{tabel}	0,212	
t_{hitung}	8,498	
t_{tabel}	1,989	
Sig.	0,000	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui koefisien korelasi X_1 terhadap

Y menunjukkan nilai r_{x_1y} sebesar 0,680 yang bernilai positif lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,212, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,586. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,498 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2021/2022” diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X_2 -Y)

Variabel	Koefisien	Keterangan
Koefisien Regresi X_2	0,319	Positif Signifikan
Konstanta	32,019	
Koefisien Korelasi (r_{x_2y})	0,480	
Koefien Determinasi ($r^2_{x_2y}$)	0,230	
r_{tabel}	0,212	
t_{hitung}	5,010	
t_{tabel}	1,989	
Sig.	0,000	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui koefisien korelasi X_2 terhadap Y menunjukkan nilai r_{x_1y} sebesar 0,480 yang bernilai positif lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,212, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,319. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,010 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2021/2022” diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X_3 - Y)

Variabel	Koefisien	Keterangan
Koefisien Regresi X_3	-0,051	Tidak terdapat pengaruh
Konstanta	46,989	
Koefisien Korelasi (r_{x_3y})	0,076	
Koefien Determinasi ($r^2_{x_3y}$)	0,006	
r_{tabel}	0,212	
t_{hitung}	-0,694	
t_{tabel}	1,989	
Sig.	0,489	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui koefisien korelasi X_3 terhadap Y menunjukkan nilai r_{x_3y} sebesar 0,076 lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,212, nilai signifikansi 0,489, dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,051. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,694 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi

0,489. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2021/2022” ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Belajar Mandiri terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil pertama dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis dimana nilai r_{xly} sebesar 0,680, nilai signifikansi 0,000,

dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,586. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri berpengaruh positif atau searah terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi dengan $r_{xly} > r_{tabel}$ ($0,680 > 0,212$). Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,498 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,989. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,498 > 1,989$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh belajar mandiri terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi adalah signifikan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi belajar mandiri peserta didik maka akan semakin tinggi pula keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi, begitu pula sebaliknya semakin rendah belajar mandiri peserta didik maka akan semakin rendah pula keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi.

Dengan adanya aktivitas belajar mandiri, peserta didik akan berusaha secara optimal untuk melakukan

aktivitas belajar tanpa harus bergantung pada orang lain. Selain itu, perencanaan kegiatan belajar peserta didik juga akan semakin baik. Dengan demikian tanpa adanya dorongan yang kuat dari dalam peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mandiri, penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi tidak akan terselenggara dengan baik dan efektif.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis dimana nilai r_{x2y} sebesar 0,480, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,319. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa

fasilitas belajar berpengaruh positif atau searah terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi dengan $r_{x2y} > r_{tabel}$ ($0,480 > 0,212$). Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,010 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,989. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,010 > 1,989$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi adalah signifikan.

Dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi, begitu pula sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin rendah pula keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi.

Kelengkapan dan keadaan fasilitas belajar peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran sekaligus keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh. Fasilitas belajar

yang lengkap dan memadai pastinya akan memudahkan peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Begitu juga sebaliknya apabila fasilitas belajar yang dimiliki belum memadai, maka bisa saja hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik dalam proses pembelajaran peserta didik dan bisa menghambat penerapan pembelajaran jarak jauh.

3. Pengaruh Perilaku Prokrastinasi Akademik terhadap Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi bagi Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil ketiga dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis dimana nilai r_{x3y} sebesar 0,076, nilai signifikansi 0,489, dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,051. Berdasarkan hasil

analisis, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik tidak berpengaruh negatif terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi dengan $r_{x3y} < r_{tabel}$ ($0,076 < 0,212$). Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,694 dan nilai signifikansi 0,489, sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,989. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,694 < 1,989$) dan nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perilaku prokrastinasi akademik terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi adalah tidak signifikan.

Adanya perbedaan antara teori dengan hasil penelitian disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi. Dimana berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui masih terdapat 49,8 % faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam ataupun luar peserta didik. Selain aktivitas belajar mandiri dan fasilitas belajar, masih terdapat banyak

faktor yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran jarak jauh.

Dengan demikian untuk mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran jarak jauh, setiap institusi yang ingin melaksanakannya perlu mempertimbangkan kembali keseimbangan persiapan dari faktor-faktor yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Institusi dapat mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh untuk tercapainya kegiatan pembelajaran jarak jauh yang semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi program komputer dimana nilai r_{x1y} sebesar 0,680 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,212, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresi bernilai positif

sebesar 0,586. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,498 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi 0,000.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi program komputer dimana nilai r_{x2y} sebesar 0,480 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,212, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,319. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,010 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi 0,000.
3. Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran komputer akuntansi bagi peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi program komputer dimana nilai r_{x3y} sebesar 0,076

lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,212, nilai signifikansi 0,489, dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,051. Kemudian hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,694 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi 0,489.

Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah terutama guru pengampu mata pelajaran diharapkan dapat memilih aplikasi dan media pembelajaran yang mana sudah disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.
- b. Pihak sekolah terutama guru pengampu mata pelajaran diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat perencanaan belajar yang lebih baik lagi seperti: mencatat materi pembelajaran dan penjelasan penting dari guru, sering berlatih soal secara mandiri, dan melakukan evaluasi mandiri atas pembelajaran yang sudah dilakukan.
- c. Pemanfaatan waktu luang untuk mengulang materi mendapatkan skor terendah, untuk itu diharapkan guru pengampu mata pelajaran dapat mengarahkan peserta didik dalam menggunakan waktu luangnya untuk mengulang materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- d. Aktif dalam menyampaikan pendapat mendapatkan skor terendah, untuk itu guru diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi dengan cara yang meyenangkan, membuat forum diskusi, dan mengarahkan peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat.
- e. Lamban dalam mengerjakan tugas karena mudah tergoda bermain sosial media mendapatkan skor terendah, untuk itu diharapkan sekolah dapat memberikan pendampingan atau konseling kepada peserta didik untuk membantu meningkatkan kedisiplinan dalam membagi waktunya dalam hal belajar dengan aktivitas lain.
- f. Pihak sekolah dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh.
- g. Pihak sekolah dapat memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik yang sering kali melewatkan pembelajaran jarak jauh.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan belajar mandiri, fasilitas belajar, perilaku prokrastinasi akademik, serta keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh supaya hasil penelitian lebih lengkap dan baik.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran jarak jauh untuk hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracelyta, Theadora, dan Harlina. (2021). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 8 (1), 46-54.
- Hartati, Neneng. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mudjimin, Haris. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pengelola Web Kemdikbud. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri*. Diakses tanggal 8 Oktober 2021 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08//pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.
- Ridwan dan Akdon. (2010). *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharwoto, Gatot. *Pembelajaran Online ditengah Pandemi Covid-19 Tantangan yang Mendewasakan*. Diakses tanggal 9 Oktober 2021 melalui <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Supranto, J. (2008). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.